

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah penelitian, diperlukan metode yang tepat agar permasalahan yang ada dapat terjawab secara optimal. Sutedi (2005: 22) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan disesuaikan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Sutedi (2009: 20), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinasi model *concurrent embedded* (campuran tidak seimbang). Menurut Sugiyono (2012: 537) metode kombinasi *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode secara tidak seimbang. Penulis menggunakan pendekatan ini karena terdapat perhitungan angka-angka untuk mengolah data instrumen tes dengan metode kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif dengan metode kualitatif.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

(Sugiyono, 2012: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2013/2014.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 120). Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2013/2014 dengan masing-masing tingkat sebanyak 10 orang. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan populasi yang mempunyai unsur tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 123).

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009: 155).

Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam instrumen, yaitu :

### 1. Tes

Tes berupa soal diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon*. Tes tertulis ini terdiri dari dua bagian, yaitu tes persepsi (menyimak) dan tes pelafalan (membaca).

#### a. Tes Persepsi

Tes persepsi terdiri dari 40 nomor soal yang dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu 20 soal dalam bentuk kata dan 20 soal dalam bentuk kalimat. Tes diambil dengan cara meminta responden untuk mendengarkan kosakata yang diputar dengan menggunakan laptop dan didukung oleh pengeras suara (speaker). Responden kemudian mengerjakan tes tertulis yang terdiri dari dua pilihan, kosakata yang merupakan *choo'on* dan *sokuon* dan yang tidak. Responden diharuskan

memilih kosakata dengan cara membubuhi tanda bulat pada jawaban yang benar.

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Tes Persepsi (*Choo'on*)

No.	Materi Soal	Nomor Soal
1.	Diperpanjang oleh bunyi "a"	Bagian I : 1, 14 Bagian II : 8, 9, 16
2.	Diperpanjang oleh bunyi "i"	Bagian I : 4, 17 Bagian II : 1, 15
3.	Diperpanjang oleh bunyi "u"	Bagian I : 2, 11 Bagian II : 2, 20
4.	Diperpanjang oleh bunyi "e"	Bagian I : 8, 18, 20 Bagian II : 17, 18
5.	Diperpanjang oleh bunyi "o"	Bagian I : 7, 9 Bagian II : 10, 19

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Tes Persepsi (*Sokuon*)

No.	Materi Soal	No. Soal
1.	Berada sebelum bunyi "p"	Bagian I : 13 Bagian II : 7
2.	Berada sebelum bunyi "t"	Bagian I : 3, 15 Bagian II : 6, 14
3.	Berada sebelum bunyi "ts"	Bagian I : 16 Bagian II : 3
4.	Berada sebelum bunyi "tj"	Bagian I : 10, 19 Bagian II : 5
5.	Berada sebelum bunyi "s"	Bagian I : 12 Bagian II : 11, 13
6.	Berada sebelum bunyi "sh"	Bagian I : 5 Bagian II : 4
7.	Berada sebelum bunyi "k"	Bagian I : 6 Bagian II : 12

b. Tes Pelafalan

Tes pelafalan terdiri dari 60 nomor soal yang dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu 30 soal dalam bentuk kata dan 30 soal dalam bentuk

kalimat. Tes diambil dengan cara merekam ujaran responden ketika melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon* dalam bentuk kata dan kalimat.

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Tes Pelafalan (*Choo'on*)

No.	Materi Soal	No. Soal
1.	Diperpanjang oleh bunyi “a”	Bagian I : 11, 13, 19, 22 Bagian II : 7, 12, 15, 21
2.	Diperpanjang oleh bunyi “i”	Bagian I : 8, 10, 25 Bagian II : 1, 5, 24
3.	Diperpanjang oleh bunyi “u”	Bagian I : 2, 12, 29 Bagian II : 3, 10, 26
4.	Diperpanjang oleh bunyi “e”	Bagian I : 15, 16, 27 Bagian II : 16, 23, 29
5.	Diperpanjang oleh bunyi “o”	Bagian I : 4, 5, 28 Bagian II : 14, 18, 20

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Tes Pelafalan (*Sokuon*)

No.	Materi Soal	No. Soal
1.	Berada sebelum bunyi “p”	Bagian I : 3 Bagian II : 2
2.	Berada sebelum bunyi “t”	Bagian I : 1, 18, 24 Bagian II : 9, 17, 27
3.	Berada sebelum bunyi “ts”	Bagian I : 17, 30 Bagian II : 8, 19
4.	Berada sebelum bunyi “tʃ”	Bagian I : 6, 20 Bagian II : 11, 30
5.	Berada sebelum bunyi “s”	Bagian I : 24, 26 Bagian II : 13, 22
6.	Berada sebelum bunyi “sh”	Bagian I : 7, 23 Bagian II : 4, 28
7.	Berada sebelum bunyi “k”	Bagian I : 9, 14 Bagian II : 6, 25

## 2. Wawancara

Anisa Arianingsih, 2014

*Analisis Kesalahan Persepsi dan Pelafalan Choo'on dan Sokuon Pada Pembelajar Bahasa Jepang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data sekunder dalam penelitian ini berupa wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada responden untuk mengetahui data kualitatif berupa sejumlah informasi mengenai bahasa ibu yang digunakan, faktor penyebab kesalahan, serta kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon*.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan pengambilan data yang dilakukan satu kali. Berikut prosedur penelitian kesalahan mahasiswa terhadap persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon*:

1. mengumpulkan data berupa *jitsurei* untuk dijadikan sumber instrumen. Kalimat diambil dari buku *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, *Shokyuu Nihongo*, *Genki*, dan *Nihongo no Kyoushitsu*
2. menyusun instrumen berupa tes untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon*;
3. melakukan uji validitas dan realibilitas;
4. melakukan pengambilan data dengan memberikan tes dan wawancara pada sampel;
5. menghitung data hasil tes dan wawancara;
6. menganalisis data hasil tes dan wawancara;
7. menafsirkan dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

##### **1. Data tes**

###### **a. Tes Persepsi**

- 1) Memeriksa jawaban yang benar dan salah untuk setiap bentuk soal;
- 2) Menjumlahkan jawaban benar dan salah;

- 3) Menghitung frekuensi dan persentase kesalahan dari setiap item jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : persentase kesalahan  
 f : frekuensi jumlah kesalahan  
 x : jumlah responden

- 4) Membuat tabel frekuensi dan persentase kesalahan dari masing-masing item jawaban;  
 5) Menghitung tingkat kesalahan mempersepsikan bunyi *choo'on* dan *sokuon* dengan menggunakan rumus:

$$Tk = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

- Tk = tingkat kesalahan  
 P = persentase kesalahan per item soal  
 n = jumlah soal per kategori

- 6) Menginterpretasikan tingkat kesalahan mahasiswa dalam mempersepsikan bunyi *choo'on* dan *sokuon* dengan menggunakan standar interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.5.

Pedoman Interpretasi Tingkat Kesalahan Tes Persepsi

Persentase (%)	Penafsiran
81 % - 100 %	sangat tinggi
61 % - 80 %	tinggi
41 % - 60 %	sedang
21 % - 40 %	rendah

0 % - 20 %	sangat rendah
------------	---------------

Interpretasi data di atas diambil dari Arikunto (1971: 208) yang digunakan untuk menginterpretasi nilai r.

- 7) Mendeskripsikan kesalahan mahasiswa dalam mempersepsikan bunyi *choo'on* dan *sokuon*;
- b. Tes Pelafalan
- 1) Data yang diperoleh dari tes dalam bentuk rekaman dengan menggunakan *voice recorder* SANYO ICR-S280RM, dan dialihkan ke dalam komputer dengan jenis file .mpeg;
  - 2) Panjang bunyi *choo'on* dan *sokuon* dihitung dengan menggunakan software *Praat*. Software *Praat* adalah software yang digunakan untuk menganalisis suatu bunyi yang dibuat oleh Paul Boersma dan David Weenink dari University of Amsterdam;
  - 3) Menghitung rata-rata nilai untuk mengetahui kesalahan mahasiswa;
  - 4) Menginterpretasi data dan menyimpulkan.

Tabel 3.6.

Pedoman Interpretasi Tingkat Kesalahan Tes Pelafalan

Persentase (%)	Penafsiran
81 % - 100 %	sangat tinggi
61 % - 80 %	tinggi
41 % - 60 %	sedang
21 % - 40 %	rendah
0 % - 20 %	sangat rendah

c. Perbandingan Tes Tingkat I, II, III, dan IV

Untuk mengetahui perbedaan kesalahan antara tingkat I, II, III, dan IV dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon* maka

dianalisis dengan menggunakan teknik ANAVA. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini terdiri dari 4 sampel, yaitu tingkat I, II, III, dan IV.

Setelah mengumpulkan data dari tes yang telah dilakukan, data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Membuat tabel distribusi hasil tes (tabel persiapan) persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon*.

2) Mencari jumlah kuadrat keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$JKT = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

Keterangan

JKT : jumlah kuadrat total

$\sum X_T^2$  : jumlah kuadrat keseluruhan nilai dari seluruh kelompok

$\frac{(\sum X_T)^2}{N}$  : faktor koreksi yang muncul berkali-kali

3) Mencari jumlah kuadrat kelompok dengan menggunakan rumus:

$$JKK = \sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

Keterangan

JKK : jumlah kuadrat kelompok

$(\sum X_k)^2$  : jumlah keseluruhan dari nilai tiap kelompok

$n_k$  : jumlah responden dalam kelompok

4) Mencari jumlah kuadrat dalam dengan menggunakan rumus:

$$JKd = JK_T - JK_k$$

5) Mencari derajat kebebasan dengan menggunakan rumus:

$$db_{tot} = N - 1$$

$$db_k = k - 1$$

$$db_d = N - k$$

Keterangan

N : jumlah seluruh sampel

k : banyaknya kelompok

- 6) Mencari mean kuadrat kelompok ( $MK_k$ ) dan mean kuadrat dalam ( $MK_d$ ) dengan menggunakan rumus:

$$MK_k = JK_k : db_k$$

$$MK_d = JK_d : db_d$$

- 7) Mencari F rasio dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{MK_k}{MK_d}$$

- 8) Membandingkan F rasio dengan F tabel dan menentukan kesimpulan.

## F. Hasil Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2012: 168). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes. Hal pertama yang harus dilakukan dalam mengolah data uji validitas adalah dengan mencari angka *t hitung* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N - 2}}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung yang dicari

Mx : mean variabel X

My : mean variabel Y

Sdx : standar deviasi variabel X

Sdy : standar deviasi variabel Y

Sebelum mencari angka *t hitung*, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut rumus sederhana untuk mencari nilai-nilai tersebut :

*Rumus untuk mencari nilai rata-rata variabel X dan Y*

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$
$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

*Rumus untuk mencari standar deviasi variabel X dan Y*

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - Mx^2}$$
$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - My^2}$$

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Tes persepsi terdiri dari 50 soal yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 25 soal bentuk kata dan 25 soal bentuk kalimat. Pada bagian I terdapat 4 butir tes yang tidak valid, sedangkan pada bagian II terdapat 5 butir tes. Oleh karena itu penulis membuang butir-butir soal yang tidak valid tersebut dan yang dijadikan instrumen hanya 40 soal.
- b. Tes pelafalan terdiri dari 80 soal yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 40 soal bentuk kata dan 40 soal bentuk kalimat. Pada bagian I terdapat 8 butir tes yang tidak valid, sedangkan pada bagian II terdapat 10 butir tes. Oleh karena itu penulis membuang butir-butir soal yang tidak valid tersebut dan yang dijadikan instrumen hanya 60 soal.

## 2. Tingkat Kesukaran

Untuk mencari tingkat kesukaran tiap butir soal, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan

TK : tingkat kesukaran

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Untuk menghitung tingkat kesukaran dari setiap soal, digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.7.

Pedoman Interpretasi Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Penafsiran
0,00 – 0,25	sukar
0,26 – 0,75	sedang
0,76– 1,00	mudah

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.8.

Tingkat Kesukaran Tes Persepsi

Penafsiran	Jumlah Soal
Sukar	2
Sedang	27
Mudah	21

Dari 50 soal tes persepsi, 2 soal termasuk dalam kategori sukar, 27 soal sedang, dan 21 soal dengan tingkat kesukaran mudah.

Tabel 3.9.

Tingkat Kesukaran Tes Pelafalan

Penafsiran	Jumlah Soal
------------	-------------

Sukar	5
Sedang	24
Mudah	51

Dari 80 soal tes pelafalan, 5 soal termasuk dalam kategori sukar, 24 soal sedang, dan 51 soal dengan tingkat kesukaran mudah.

### 3. Daya Pembeda

Untuk melihat daya pembeda tiap butir soal, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

n : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Untuk menghitung daya pembeda dari setiap soal, digunakan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.10.

Pedoman Interpretasi Daya Pembeda

Rentang Daya Pembeda	Penafsiran
0,00 – 0,25	rendah (lemah)
0,26 – 0,75	sedang
0,76– 1,00	tinggi (kuat)

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.11.

#### Daya Pembeda Tes Persepsi

Penafsiran	Jumlah Soal
lemah	15
sedang	31
kuat	4

Dari 80 soal tes pelafalan, 15 soal termasuk dalam kategori lemah, 31 soal sedang, dan 4 soal dengan daya pembeda kuat.

Tabel 3.12.

#### Daya Pembeda Tes Pelafalan

Penafsiran	Jumlah Soal
lemah	45
sedang	19
kuat	16

Dari 80 soal tes pelafalan, 45 soal termasuk dalam kategori lemah, 19 soal sedang, dan 16 soal dengan daya pembeda kuat.

#### 4. Uji Reliabilitas

Selain valid, sebuah tes juga harus reliabel ( Sutedi, 2009: 161). Artinya suatu alat tes kapan dan dimana pun dapat digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes digunakan teknik belah dua. Dalam teknik ini, data tes dibelah menjadi dua kelompok, yaitu nomor soal ganjil dan genap. Selanjutnya skor belahan awal dikorelasikan dengan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

N = jumlah responden

Kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus teknik belah dua, yaitu:

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 - r_{xy}}$$

Keterangan

$r$  = reliabilitas instrumen

$r_{xy}$  = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Penafsiran hasil data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13

Pedoman Interpretasi Reliabilitas

Rentang Reliabilitas	Penafsiran
0,00 - 0,20	sangat rendah
0,21 - 0,40	rendah
0,41 - 0,60	sedang
0,61 - 0,80	kuat

Anisa Arianingsih, 2014

*Analisis Kesalahan Persepsi dan Pelafalan Choo'on dan Sokuon Pada Pembelajar Bahasa Jepang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,81 - 1,00	sangat kuat
-------------	-------------

Dari hasil perhitungan tersebut, pada tes persepsi diketahui angka koefisien reliabilitasnya yaitu 0,82, sedangkan pada tes pelafalan sebesar 0,91. Angka koefisien tersebut tergolong sangat kuat yang artinya instrumen ini layak untuk dijadikan instrumen penelitian.